

Ringkasan untuk Eksekutif

Penelitian dengan dana DPSMK Diknas,

Ima ismara, dkk

System of Facility Maintenance and Management dalam kajian ini diterjemahkan bebas sebagai Sistem Manajemen Perawatan dan Penataan Fasilitas di SMK. Fasilitas yang terdapat di SMK sangat perlu dikelola dengan perbaikan yang berkelanjutan. Fasilitas dalam hal ini meliputi mesin, peralatan, perkakas, bahan baku dan lingkungan pendukung kerja praktek di bengkel serta laboratorium sekolah menengah kejuruan.

Secara teknis SMK teknologi dan industri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dapat diidentikkan sama dengan sebuah industri. Keduanya menghasilkan suatu produk tertentu yang harus berkualitas. Di SMK bahan bakunya diolah melalui proses belajar mengajar, terkait dengan pengembangan kompetensi teknik produksi. Di industri maju dewasa ini telah menggunakan standar manajemen perawatan Kaizen yang dilengkapi dengan *just in time*, *total preventive maintenance*, (JIT, TPM), dan 5Snya. Pengembangan system manajemen perawatan dan penataan fasilitas ini menggunakan standar manajemen yang sama dengan di industry kelas dunia, seperti tersebut di atas.

Tujuan dengan dikembangkan sistem perawatannya (*maintenance*) dan manajemen penataan, adalah bagaimana agar fasilitas dapat lebih cepat, akurat, relevan, selamat, aman, dan nyaman, sehingga dapat mendukung produktivitas kerja praktek, dan pembudayaan kerja efektif, efisien dan produktif, melalui peningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas dan penerapan sistem manajemen perawatan di SMK, yang dilakukan oleh guru, teknisi, dan pejabat SMK, akan berdampak langsung terhadap output, outcome dan impact pendidikan, yang akan memperkuat keunggulan kompetitif lulusan secara total. Pendekatan tersebut di atas, menekankan atribut kesadaran dan budaya perawatan dan penataan terhadap peralatan atau lingkungan kerja. Budaya perbaikan kualitas kerja secara berkelanjutan, termasuk produktivitas yang dilandasi dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Outputnya adalah siswa mengetahui, melihat, mengalami, dan ikut terlibat dalam pengelolaan fasilitas dan perawatan serta penataan semua sumberdaya mesin, alat, atau fasilitas pendukung. Outcome-nya adalah siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam pengelolaan dan perawatan fasilitas pendukung yang digunakan. Kebiasaan yang dikembangkan selama tiga tahun pendidikan inilah yang diharapkan menjadi salah satu bagian budaya kerja yang unggul dan kompetitif bagi lulusan SMK. Dampaknya adalah lulusan memiliki daya tawar yang lebih baik dalam penempatan tenaga kerja, memiliki budaya kerja yang lebih efisien dan efektif dan lebih menguntungkan bagi perusahaan atau tempat kerja.